

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *field research* yang merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (B.P & Rifai, 2018)

Penelitian ini dijelaskan secara deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran.atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui sebuah fenomena dari sebuah kondisi yang nyata dan dapat diketahui status sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi pelaku UMKM di Kota Banjarmasin terhadap Peer to Peer Lending Syariah (P2P Lending Syariah)

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin karena Banjarmasin merupakan pusat perekonomian di Kalimantan Selatan dan memiliki UMKM yang cukup banyak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini yaitu pihak-pihak yang menjadi informan atau memberikan informasi mengenai penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu UMKM di kota Banjarmasin.

Untuk memperoleh informasi, penulis menentukan informan yang akan dimintai informasi yaitu pelaku UMKM di kota Banjarmasin. Menurut data DISKOPUKM Provinsi Kalimantan Selatan, UMKM di Banjarmasin berjumlah 36.781 pelaku usaha.

Dikarenakan jumlah UMKM yang sangat banyak, maka penulis menentukan jumlah informan menggunakan sistem *cluster* : yaitu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor kuliner, fashion, dan sektor usaha lainnya.

Tabel 1 Sebaran *cluster* UMKM Banjarmasin dalam penentuan informan

No.	Cluster UMKM	Jumlah	Informan
1.	Kuliner	21.222	8
2.	Fashion	5.428	1
3.	Jenis Usaha Lainnya	1.074	5

Sumber : *kalsel.antaranews.com*

Pembuatan cluster mengacu pada empat subsektor terbesar di Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini penulis menetapkan 4 cluster yang pada tiap-tiap cluster akan diambil masing-masing, kuliner 8 pelaku usaha, fashion 1 pelaku usaha, dan jenis usaha lainnya pelaku usaha yang akan diwawancarai, sehingga informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 orang.

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, serta faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi pelaku UMKM untuk menjadi *borrower* di Peer to Peer Lending Syariah

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Di mana data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Untuk mendapatkan data primer ini penulis melakukan wawancara kepada pelaku UMKM di Banjarmasin.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian data sekundernya adalah data yang penulis peroleh dari BPS dan dinas koperasi dan UKM provinsi Kalimantan Selatan meliputi jumlah penduduk miskin dan jumlah UMKM di Banjarmasin.
3. Adapun sumber datanya tertuju pada informan, tempat atau lokasi serta dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di antaranya:

1. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode ini dikenal teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh ketereangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan mata tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.
2. Peneliti melakukan penelitian ke perpustakaan dengan menggunakan buku-buku, jurnal, majalah, data-data dari internet, dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta mengolah data sehingga mudah dibaca.

Teknis analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat diolah dan ditarik kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif terdapat 4 tahapan yang dilakukan untuk mengolah data, yaitu:

1. Transkripsi yaitu mencatat hasil wawancara dan diskusi yang telah direkam dari informan yang kemudian ditransfer dalam bentuk tulisan.
2. Pengorganisasian data yaitu menandai data dari setiap informan untuk kemudian diberikan kode tertentu.

3. Pengenalan yaitu pengecekan kembali atas data yang telah terkumpul dari hasil rekaman wawancara. Koding yaitu menyesuaikan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan yang kemudian disesuaikan dengan acuan kerangka teori (*grounded theory*).
4. Koding yaitu menyesuaikan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan yang kemudian disesuaikan dengan acuan kerangka teori (*grounded theory*).

Empat tahapan analisis dan model Miles dan Huberman di antaranya:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu dengan wawancara dan triangulasi.
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Dengan adanya penyajian data maka data yang terkumpul dapat diorganisasikan serta dapat diketahui susunan polanya sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami.

Analisis persepsi dilakukan guna mengukur apakah informan setuju, netral atau tidak setuju untuk menjadi *borrower* di Banjarmasin. Analisis persepsi dilakukan dengan cara membuat pertanyaan yang akan menggambarkan pendapat, penilaian dan penafsiran informan terhadap sebuah objek. Informasi yang di dapat melalui wawancara kemudian di analisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil kumulatif dari penilaian bisa menimbulkan kesan positif atau kesan negatif

pada informan terhadap objek yang dinilai atau diberi persepsi. Penarikan kesimpulan apakah informan setuju, netral atau bahkan tidak setuju untuk menjadi *borrower* di P2P lending syariah dilakukan dengan melihat hasil wawancara, apakah hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 informan menunjukkan hasil yang dominan positif atau dominan negatif. Positif dalam hal ini berarti setuju dan negatif berarti tidak setuju. Pengukuran persepsi dalam penelitian ini dilakukan guna melihat apakah pendapat atau persepsi pelaku UMKM di Banjarmasin positif (setuju) atau negatif (tidak setuju) untuk menjadi *borrower* di P2P lending syariah.